

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah proses pembelajaran perlu adanya hubungan yang sinergis antara unsur-unsur pembelajaran yaitu antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan media pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya membawa pada tercapainya tujuan namun juga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Smaldino (2008), pembelajaran berkaitan dengan usaha merangsang terjadinya belajar secara sengaja menyusun pengalaman yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Warsita (2008), pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk merangsang terjadinya belajar secara sengaja dengan tujuan mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan.

Dewasa ini setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual abad XXI. Peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan abad XXI. Menurut *National Education Association*, keterampilan abad XXI mencakupi keterampilan *4C: Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, and Creativity and Innovation*. Selain keterampilan 4C, pada abad XXI kemampuan bahasa asing pun menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik (Galloway, 2012:15). Menurut *enGauge 21st Century Skills For 21st Century Learners: Literacy in the Digital Age*, kemahiran bahasa asing menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014, bahasa asing merupakan bahasa selain bahasa

Indonesia dan bahasa daerah. Sebagai salah satu bahasa asing yang ada di dunia, bahasa Mandarin masuk ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Menurut Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Mandarin kurikulum 2004, tujuan mempelajari bahasa Mandarin yaitu guna mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan, memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Afdilla, 2017:5)

Dalam mempersiapkan peserta didik menguasai berbagai keterampilan abad XXI diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Menurut Zubaidah (2018), salah satu upaya pencapaian keterampilan abad XXI yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep dari sejumlah kategori baik pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan (Rohana dan Wahyudin, 2013: 237). PjBL merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pembelajar; sedangkan pengajar bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan hasil produk berdasarkan pengalaman nyata yang penulis klasifikasikan ke dalam dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek yang berupa kalender meja.

Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek atau PjBL, menurut *The George Lucas Educational Foundation* (2005) pembelajaran diawali dengan adanya pertanyaan, merancang kegiatan proyek, membuat jadwal aktivitas, memonitor perkembangan kegiatan proyek, dan melakukan penilaian. Dengan adanya pembelajaran PjBL maka peserta didik dapat mengeksplor pengetahuannya dengan keterlibatan langsung pada pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik tidak merasa monoton dan lebih semangat dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran bahasa Mandarin.

SMK Negeri 41 Jakarta merupakan SMK Negeri yang terletak di Jalan Margasatwa Komplek Timah, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. SMK Negeri 41 Jakarta memiliki 4 program Keahlian yang terdiri dari Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Multimedia (MM). Semenjak tahun Pelajaran 2022 - 2023 SMKN 41 Jakarta menerapkan Kurikulum Merdeka terjadi penyesuaian Program Keahlian Menjadi Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Pemasaran (PM), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), dan Desain Komunikasi Visual (DKV) serta terdapat 21 kelas atau rombel. Total keseluruhan yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Mandarin ada 16 kelas terhitung dari kelas X, XI dan XII. Diantara 16 kelas tersebut mahasiswa PKM memilih penelitian di kelas XI BDP.

Berdasarkan observasi di kelas XI BDP yang berjumlah 35 peserta didik, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah *direct method* yang biasa ditemukan di kelas lainnya. Penggunaan *direct method* dalam proses pembelajaran di kelas XI BDP kurang efektif, kebiasaan peserta didik menerima instruksi-instruksi dari pengajar, pengulangan materi dan latihan belajar sehingga terkesan monoton dan inisiatif dan keaktifan dari peserta didik menurun. Selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik menjadi unsur penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2009), mengatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor selama peserta didik berada di dalam kelas.

Selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik menjadi unsur penting salah satunya adalah keaktifan dalam mengeksplorasi pelajaran, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran yang membosankan akan membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, serta menganggap materi pelajaran terlalu sulit sehingga susah untuk dipahami. Dengannya peserta didik pasif menyebabkan kurangnya pemahaman

peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada mata pelajaran bahasa Mandarin.

Sebagai seorang pendidik, pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang mumpuni, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebaiknya memperhatikan faktor peserta didik sebagai subjek belajar. Kemampuan dan gaya belajar peserta didik dengan peserta didik lainnya berbeda, sehingga diperlukan metode pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan individual peserta didik.

Rais (2010), mengatakan bahwa PjBL adalah suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks, seperti memberi kebebasan pada peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan suatu hasil produk. Salah satu sekolah yang menggunakan PjBL adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 41 Jakarta. Penulis membuat sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk yang bermakna untuk peserta didik, proyek tersebut adalah proyek kalender meja, dengan adanya proyek kalender meja ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan 4C, keterampilan menulis dan membaca dalam bahasa Mandarin.

Pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023, penulis mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mata pelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 41 Jakarta selama satu semester atau 6 bulan. PKM adalah kegiatan yang berorientasi untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjamin Mutu UNJ: 2). Penulis melakukan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada mata pelajaran bahasa Mandarin di kelas XI jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 41 Jakarta. PKM merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program

studi kependidikan pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Mata kuliah ini berbentuk mata kuliah praktik yang berbobot 4 SKS dan prasyarat untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru (PPLPPG). PKM dilaksanakan di sekolah mitra selama satu semester (6 bulan) untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama kegiatan PKM, terlihat bahwa: (1) tahun 2022 pihak sekolah sudah mewajibkan peserta didik masuk dan belajar di sekolah sehingga peserta didik 100% sudah sepenuhnya mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM), (2) guru bahasa Mandarin memberikan bahan ajar berupa *Power Point* dan memberikan tugas begitu pembelajaran usai. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemelajar bahasa Mandarin di SMK Negeri 41 Jakarta seperti: (1) kurangnya motivasi dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat pada hasil belajar yang kurang baik, (2) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi angka, hari, tanggal, dan tahun sehingga perlu metode pembelajaran yang mengedepankan praktik atau pengalaman belajar, (3) keterbatasan waktu/jam pelajaran sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tahapan pembelajarannya tidak semua dilaksanakan di dalam kelas.

Mempertimbangkan kendala, adanya kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan abad XXI, maka penulis menggunakan metode PjBL pada materi 你的生日是几月几号? *nǐ de shēngrì shì jǐ yuè jǐ hào?* yang memiliki proyek berupa kalender meja. Pada skripsi ini, penulis bertujuan mendeskripsikan bagaimana penerapan PjBL pada PKM mata pelajaran Bahasa Mandarin SMK Negeri 41 Jakarta di kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) semester ganjil 2022/2023. Penerapan yang dimaksud adalah penerapan metode PjBL mencakupi perencanaan dan pelaksanaan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yaitu Penerapan *Project Based Learning* Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta, sedangkan subfokus penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan *Project Based Learning* Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta.
2. Pelaksanaan *Project Based Learning* Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus dan subfokus di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan *Project Based Learning* Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Project Based Learning* Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penerapan *Project Based Learning* dalam Praktik Keterampilan Mengajar bahasa Mandarin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan *Project Based Learning* Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan *Project Based Learning* Bahasa Mandarin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan *Project Based Learning* sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Mandarin.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak, salah satunya yakni sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah penyelenggara pengajaran bahasa Mandarin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap variasi metode atau model dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif dan kreatif.
- b. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengajar, dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran bahasa Mandarin.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar melalui praktik mengerjakan proyek sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam belajar.
- d. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan, referensi, dan rujukan bagi penulis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terhadap topik terkait atau bidang yang sama.